



---

**EDUKASI DAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL KEK PADA KELOMPOK IBU HAMIL  
DI DESA AWANG BANGKAL BARAT****Oleh****Suhrawardi<sup>1</sup>, Januarsih<sup>2</sup>, Isrowiyatun Daiyah<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin****Email: <sup>2</sup>[januarsih.januarsih@gmail.com](mailto:januarsih.januarsih@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 02-10-2024**Revised: 20-10-2024**Accepted: 04-11-2024***Keywords:***Pregnant Women,**Chronic Energy**Deficiency*

**Abstract:** *If a pregnant woman experiences anemia and SEVERITY, she will be at risk during her pregnancy, childbirth and the baby that will be born. During pregnancy, pregnant women who experience anemia and SEVERITY are at risk of abortion, impaired growth of fetal brain cells, the distribution of nutrients from mother to fetus will also be severely disrupted, so that it will make the baby born potentially experience Low Birth Weight Babies (LBW) which if the condition is not handled will continue to stunting, fetal growth abnormalities and others. During childbirth, pregnant women who experience anemia and SEZ are at risk of bleeding during childbirth and in the last ten years, bleeding has always coexisted with Preeclampsia in the top two contributors to the Maternal Mortality Rate in Indonesia. Stunting in toddlers is influenced by maternal nutritional history such as chronic energy deficiency (CED) and iron nutritional anemia (AGB). The nutritional status of the mother before and during pregnancy can affect fetal growth. If the mother's nutritional status is normal before and during pregnancy, it is likely that she will give birth to a healthy, full-term baby with normal weight. Poor fetal growth of pregnant women with SEZ will result in low birth weight (LBW) babies. A pregnant woman will give birth to a healthy baby if her health and nutrition levels are in good condition*

---

**PENDAHULUAN**

Tujuan keempat dari Millenium Development Goals (MDGs) Indonesia adalah menurunkan angka kematian anak dan tujuannya adalah meningkatkan kesehatan ibu. Ketiga jenis status gizi (BB/U, TB/U, BB/TB) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA. Pengaruh paling kuat adalah pada status gizi BB/TB atau anak kurang gizi akut. (Dinkes Kalsel, 2020).

Pada seorang ibu hamil jika mengalami anemia dan KEK, maka akan beresiko pada saat masa kehamilannya, masa persalinan dan berdampak pula pada bayi yang akan dilahirkan. Pada masa kehamilan, ibu hamil yang mengalami Anemia dan KEK beresiko terjadinya abortus, adanya gangguan pertumbuhan sel – sel otak janin, distribusi nutrisi dari ibu ke janin juga akan sangat terganggu, sehingga akan membuat bayi yang dilahirkan berpotensi mengalami Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang jika kondisi tersebut tidak tertangani akan berlanjut ke stunting, kelainan tumbuh kembang janin dan lain – lain. (Palimbo, 2020).



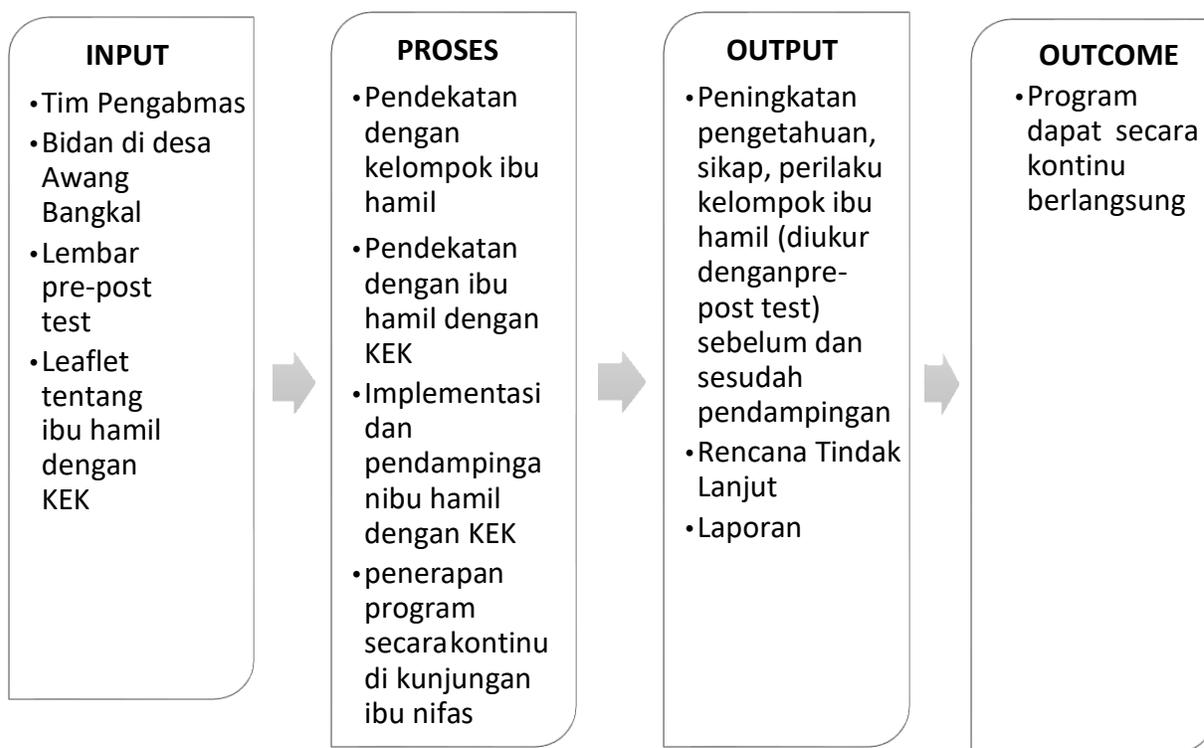
Pada masa persalinan, kondisi Ibu hamil yang mengalami anemia dan KEK beresiko mengalami perdarahan pada saat persalinan dan dalam sepuluh tahun terakhir, perdarahan selalu berdampingan dengan Preeklampsia berada di dua besar penyumbang Angka Kematian Ibu di Indonesia (Palimbo, 2020).

Stunting pada balita dipengaruhi oleh riwayat gizi ibu seperti kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia gizi besi (AGB). Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Pertumbuhan janin yang jelek dari ibu hamil dengan keadaan KEK akan menghasilkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. (Palimbo, 2020)

Diketahui, berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2019 prevalensi stunting di Kabupaten Banjar 93,63% paling tinggi di Kalimantan Selatan dengan presentase 34,4%, tahun 2021 mulai turun dengan presentase 32,3% nomor empat se Kalimantan Selatan dan pada tahun 2022 juga nomor empat se-Kalimantan Selatan dengan presentase 29,8%.

## METODE

Diagram Proses Input-Process-Output-Outcome



Gambar 1. Diagram Proses Input-Process-Output- Outcome

### Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

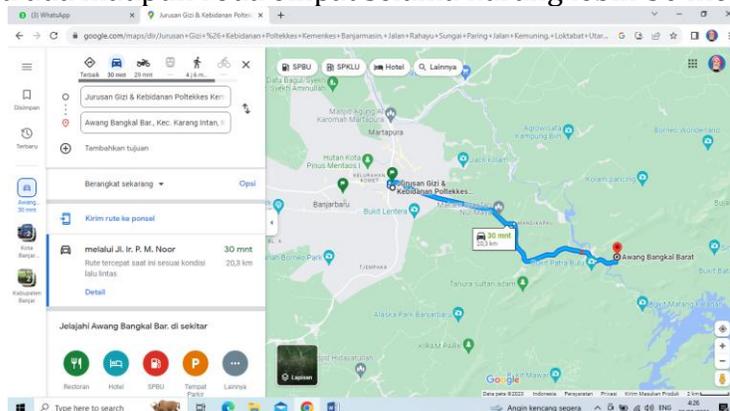
Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pada bulan April sampai September tahun 2024. Tempat kegiatan pemberian materi adalah di Puskesmas Karang Intan.



WAKTU	RENCANA KEGIATAN	KETERANGAN
April 2024	Tahap 1 : Advokasi dan Persiapan <ul style="list-style-type: none"><li>• Koordinasi dengan mitra</li><li>• Pemetaan dan identifikasi sasaran</li><li>• Pendekatan dengan kader kesehatan</li><li>• Penyusunan materi dan media KIE</li></ul>	
Mei 2024	Tahap 2 : Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"><li>• Pelatihan kader kesehatan</li><li>• Jumlah kelompok ibu hamil 10 orang, ibu hamil dengan KEK 3 orang</li><li>• Penyusunan rencana Tindak Lanjut (RTL)</li></ul>	Pre tes
Juni – Agustus 2024	Tahap 3 : Monitoring dan Observasi pendampingan Pelaksanaan RTL <ul style="list-style-type: none"><li>• Pendampingan senam otaria</li></ul>	Monitoring dan post test
September 2024	Tahap 4 : Evaluasi Evaluasi hasil pelaksanaan implementasi bersama dengan mitra	Evaluasi
Oktober 2024	Tahap 5 : Laporan Penyusunan laporan akhir sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan program.	

### Peta Lokasi

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kategori Perguruan Tinggi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70713. Jarak dari Jurusan Kebidanan ke Puskesmas Karang Intan 2 adalah 20,3 km dan dapat ditempuh perjalanan dengan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat selama kurang lebih 30 menit.



**Gambar 2. Peta Lokasi kegiatan pengabdian**

Gambar Peta Lokasi perjalanan dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin ke Desa Awang Bangkal Barat.



## HASIL

Kegiatan didalam “Edukasi dan Pendampingan Ibu Hamil KEK pada Kelompok Ibu Hamil di Desa Awang Bangkal Barat” ini dilaksanakan dalam beberapa tahap terdiri dari:

### Tahap 1 (Persiapan)

Tahap pertama ini merupakan tahap persiapan program yang diawali dengan pengurusan izin, advokasi, serta koordinasi dengan mitra diantaranya adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Puskesmas Karang Intan. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi sasaran, yaitu kelompok ibu hamil yang berada di wilayah kerja DesaAwang Bangkal Barat yang kemudian akan diikutsertakan. Kegiatan berikutnya adalah pembuatan media, *instrument* atau *tools* pelatihan serta menyusun strategi dan bentuk/metode yang akan digunakan.

### Tahap 2 (Pelatihan)

Kegiatan pada tahap 2 berupa pelatihan dan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL). Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* terhadap peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, praktik tentang *kehamilan dengan KEK* yang dimiliki oleh kelompok ibu hamil. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi mengenai kehamilan dengan KEK menggunakan metode “Peduli kelompok Ibu hamil”, yaitu suatu metode yang disesuaikan dengan latar belakang anggota kelompok ibu nifas, seperti keterbatasan pendidikan pada anggota kelompok ibu nifas. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif dengan menggunakan berbagai media *audio visual* yang menarik, seperti pemutaran film, ceramah, diskusi kelompok, *roleplay* (bermain peran), simulasi, testimoni, dan metode bercerita dengan menggunakan lembar sketsa bergambar. Metode ini dipilih karena cenderung tidak memerlukan peserta yang mampu membaca atau menulis. Pada akhir materi, peserta pelatihan diminta untuk membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) sederhana berupa hal apa saja yang akan mereka lakukan setelah mendapatkan materi pelatihan. Setiap peserta diharapkan melakukan pendeteksian dan promosi tentang senam otaria ini .

### Tahap 3 (Monitoring dan Observasi Pendampingan Pelaksanaan RTL)

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan terhadap kader kesehatan untuk melihat apakah mereka mempraktekkan materi yang telah diberikan dalam pelatihan. Berdasarkan dari cerita anggota kelompok ibu hamil maka akan dapat disimpulkan apa saja yang menjadi kekurangan serta kendala yang dialami oleh anggota kelompok ibu hamil pada saat melakukan senam otaria.

Selanjutnya anggota kelompok ibu hamil akan diajak untuk mengingat kembali informasi tentang senam otaria. Hal ini merupakan pengukuran kedua berupa *post-test* untuk mengukur pengetahuan sikap perilaku pasca edukasi. Selain itu, selama pendampingan akan digunakan lembar pedoman pendampingan untuk memudahkan identifikasi masalah yang terjadi.

### Tahap 4 (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan pelatihan dan implementasi anggota kelompok ibu nifas yang sudah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan mitra dan diharapkan program ini selanjutnya bisa diteruskan oleh mereka dikemudian hari.

### Tahap 5 (Laporan)

Tahap terakhir akan dilakukan penyusunan laporan akhir sebagai



pertanggungjawaban pelaksanaan program.

## PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di wilayahkerja Puskesmas Pasar Ikan kota Bengkulu pada tanggal 08 Februari 2022. WilayahkerjaPuskesmas Pasar Ikan terbagi dalam7 wilayahyaitu kelurahan pasar ikan,malabero,sumur meleleh,berkas dan pasar baru Didapatkansebanyak 30 responden yang terdiri dari 17ibuhamil dengan Kekurangan Energi Kronis(KEK) dan 13 ibu hamil yang tidak mengalami KEK. Dari hasil pengukuran pengetahuansebelum dan setelah diberikan penyuluhententang pemenuhan gizi pada Ibu hamil, terdapat peningkatan pengetahuan dari 20%yang memiliki pengetahuan baik menjadi 70%. Dari 30 responden tersebut masih 35%yangtidak mengkonsumsi tablet Fe secara ruti mulai dari Trimester II.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan di Indonesia. Banyak efek negatif yang akan terjadi apabila kondisi ini tidak diselesaikan seperti kesulitan dalam persalinan, pendarahan dan berpeluang kelahiran bayi dengan kondisi BBLR. Manfaat dari penyuluhan antara lain adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi saat kehamilan untuk tercapainya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai KEK serta mencegah resiko yang terjadi akibat kekurangan energi kronik. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan khalayak sasaran mampu melakukan perilaku pemenuhan nutrisi. Tujuan penyuluhan adalah untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku individu serta masyarakat terutama di bidang kesehatan, serta tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam peningkatan pemenuhan nutrisi serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. perawatan yang benar sebanyak 17 (53,1%) mampu memberikan cara pijat Bayi dengan benar.

Dikutip Maulana (2009: 137) dalam konsepsi kesehatan secara umum, penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan, dalam pengabdian pada masyarakat ini digunakan metode penyuluhan selama 1 hari. Dengan demikian, masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan terutama tentang pemahaman tentang peningkatan pemenuhan nutrisi ibuhamil.

Fitriani (2011) menambahkan bahwapendidikan kesehatan adalah proses perubahanperilaku yang dinamis, bukan prosespemindahan materi (pesan) dari seseorangkeorang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Menurut Notoatmodjo (2007) apabilaterjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, makayang sering terjadi adalah sebagianorang sangat cepat untuk menerima inovasi atauperubahan tersebut (berubah perilakunya), dansebagian orang lagi sangat lambat untukmenerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah (readiness to change) yang berbeda-beda. Setiap orang di dalam suatu masyarakat mempunyai kesediaanyangberubah yang berbeda-beda, meskipun kondisinya sama.



## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan Ibuhamil tentang KEK dan memberikan tambahannutrisi zat besi sebagai bentuk pencegahanKEK dan komplikasi kehamilandanpersalinan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Arisman, (2010). Jurnal Husada Mahakam Volume IV No.3, Nov 2016, hal 162-170
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018. April 2019.
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2019. Juni 2020.
- [4] Rifai, (2019). Hubungan Senam Hamil dengan Kejadian Robekan Perineum. Jurnal Health Quality, 4(1), 1-76.
- [5] Wagey, (2011). Peningkatan Antioksidan pada Ibu Hamil yang melakukan Senam Hamil. Jurnal Kedokteran Brawijaya, 27(4), 236-240.
- [6] Wattimena, I., Nathalia, L.S., & Marsuyanto, Y. (2012). Kekuatan psikologis ibu menyusui. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, KesMas, 7(2), 56-62.